

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan manusia yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Jika tidak dikelola dengan baik, masa ini dapat menimbulkan perilaku menyimpang yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meminimalisir kenakalan remaja di Desa Hagu Barat Laut, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan. Informan penelitian terdiri dari orang tua, remaja, tokoh masyarakat, serta pihak terkait lainnya yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di keluarga cenderung bersifat satu arah, di mana orang tua lebih dominan dalam memberikan perintah tanpa memberi ruang dialog terbuka. Hambatan komunikasi terjadi akibat kurangnya empati, dominasi orang tua, serta pengaruh lingkungan sebaya yang lebih mampu memenuhi kebutuhan emosional anak. Kondisi ini menyebabkan renggangnya hubungan emosional antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya dapat memicu perilaku kenakalan remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif guna menciptakan hubungan yang sehat dan mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, orang tua, remaja, kenakalan remaja

ABSTRACT

Adolescence is a critical stage of human development marked by significant physical, psychological, and social changes. If not properly managed, this period can lead to deviant behaviors commonly referred to as juvenile delinquency. This study aims to examine the role of interpersonal communication between parents and adolescents in minimizing juvenile delinquency in Hagu Barat Laut Village, Lhokseumawe City. This research employs a qualitative approach with a case study strategy, using data collection techniques such as in-depth interviews, participant observation, and. Informants were selected through purposive sampling and included parents, adolescents, community leaders, and other relevant stakeholders. The findings reveal that interpersonal communication within families tends to be one-way, with parents dominating the conversation and providing little space for open dialogue. Communication barriers arise from a lack of empathy, parental dominance, and peer environments that are more responsive to adolescents' emotional needs. These conditions contribute to emotional distance between parents and children, potentially triggering delinquent behavior. Therefore, it is essential for parents to establish open, empathetic, and supportive communication in order to foster healthy relationships and prevent deviant behavior among adolescents.

Keywords: *interpersonal communication, parents, adolescents, juvenile delinquency*